

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari Penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan secara umum bahwa, anak-anak binaan Yayasan Wahana Karya Bakti Pertiwi sebagian besar merupakan anak-anak jalanan yang tinggal di lingkungan stasiun Bandung, berusia antara 1 tahun sampai 18 tahun yang kesehariannya bekerja sebagai pengamen, pedagang asongan, dan kuli di stasiun. Alasan utama anak turun ke jalan adalah karena faktor ekonomi dan kurangnya perhatian dari orang tua.

Yayasan Wahana Karya Bakti Pertiwi merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat yang menyediakan rumah belajar, dimana anak-anak banyak menghabiskan waktu setelah dari jalan. Yayasan membuat program-program yang disesuaikan dengan kebutuhan anak jalanan. Yayasan juga menyediakan pendamping tetap bagi anak binaan, namun jumlah pendamping yang ada tidak sebanding dengan jumlah anak binaan yang ada di yayasan. Selain pendamping juga ada pengajar tidak tetap dari kalangan akademisi sekitar Bandung.

Yayasan ini berfokus pada pembinaan budi pekerti anak jalanan sehingga proses pembelajaran dilakukan dengan metode nonformal, dimana anak dapat dengan leluasa berpendapat, dan pendamping dapat memberi pelajaran etika dan disiplin dengan cara mencontohkan dalam kegiatan sehari-hari bersama anak

Dari simpulan umum di atas dapat diketahui pula secara khusus bahwa :

1. Karakteristik Anak Jalanan binaan Yayasan Wahana Karya Bakti Pertiwi

Anak-anak binaan berasal dari lingkungan sekitar stasiun Bandung dan juga anak-anak luar daerah, berusia antara satu sampai delapan belas tahun namun yang paling sering datang dan mengikuti program adalah anak usia empat sampai tujuh tahun. Anak-anak datang setelah pulang sekolah, kebanyakan bekerja sebagai pengamen. Anak-Anak yang datang biasanya dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua yang sibuk bekerja sebagai tukang ojek ataupun pedagang. Anak jalanan memiliki kekuatan atas sikap sabar, kemandirian yang kuat, tanggung jawab serta berani menanggung resiko. Ini disebabkan karena

lingkungan mereka yang keras tanpa bimbingan orang tua serta memprihatinkan sehingga kesabaran akan timbul dengan sendirinya. Tetapi kelemahannya adalah mereka cenderung emosional, berwatak keras, dan penuh curiga sehingga sikap dan perilaku menjadi duplikasi atas bacaan mereka di jalanan.

2. Peran yayasan bakti pertiwi dalam pembinaan budi pekerti

Yayasan Bakti Pertiwi sebagai tempat singgah anak-anak jalanan di lingkungan stasiun Bandung mempunyai peran penting dalam pembinaan budi pekerti sebagai suatu wadah untuk memberikan gambaran lain akan sebuah lingkungan yang ideal agar persepsi mereka terhadap kekerasan menjadi terkikis dengan sebuah pola komunikasi yang lebih dekat dan intens tanpa tegangan didalamnya.

Setiap hari senin hingga sabtu pembimbing akan berada di rumah singgah untuk membimbing anak dalam belajar dan berperilaku sehari-hari, ada pula pembimbing yang bertugas ke jalan untuk memantau perkembangan anak. Di hari-hari tertentu anak akan di ajak *outbond* dan berkeliling untuk menunjukkan bentuk-bentuk perilaku yang ada di masyarakat.

Penilaian keberhasilan pembinaan tidak diberikan dalam bentuk angka melainkan dapat dilihat dari perubahan perilaku anak dalam kesehariannya seperti bertingkah lebih sopan dihadapan orang yang lebih tua, tidak menggunakan bahasa yang kasar terhadap teman sebaya, dan mengingatkan teman sebaya ketika melakukan hal yang tidak baik.

3. Model pembinaan yang digunakan Yayasan Wahana Karya Bakti Pertiwi.

Yayasan Wahana Karya Bakti Pertiwi merupakan sebuah lembaga swadaya masyarakat yang menggunakan rumah belajar sebagai model pembinaannya. Yayasan ini mencoba membuat sebuah ruang dimana anak-anak bisa berkumpul dan saling berkomunikasi sebagaimana anak-anak normal seumurannya.

Dengan dibantu staf dan pengajar lepas, yayasan ini melakukan pembinaan menggunakan asas *mezzo* yaitu pembinaan dilakukan pada sekelompok klien (masyarakat), metode ini dilakukan dengan menggunakan kelompok, media intervensi, tujuan meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menghadapi permasalahan. Melalui pendekatan *technical assistance* yakni dengan memberikan bantuan teknis seperti teknologi, informasi, atau cara

berfikir sehingga dapat saling bekerja sama dengan masyarakat. Yayasan ini memiliki tiga pendamping tetap dengan dua orang membimbing anak-anak yang datang rutin kerumah baca sebanyak delapan belas anak. Dan satu pendamping lainnya bertugas di lapangan untuk memantau anak yang berada di jalan.

Selain rumah belajar Yayasan Wahana Karya Bakti Pertiwi juga mempunyai program kegiatan untuk memberdayakan dan melatih berbagai ketrampilan yang akan berguna bagi keseharian anak-anak lingkungan tersebut, dengan mengamati kebutuhan anak maka yayasan membuat program-program pelayanan sosial.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan sebagaimana dikemukakan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Yayasan Wahana Karya Bakti Pertiwi
 - a. Yayasan sebaiknya menambah jumlah pendamping tetap untuk membina anak jalanan lebih intensif
 - b. Yayasan diharapkan dapat menambah sarana dan prasarana bermain serta belajar anak agar anak lebih antusias dalam belajar
 - c. Yayasan harus memiliki cara penilaian keberhasilan program, tidak hanya berdasarkan pada penilaian pendamping semata.
 - d. Pihak yayasan diharapkan dapat membina hubungan lebih baik dengan orang tua anak binaan agar semakin membantu dalam memperbaiki sikap dan membantu anak keluar dari jalan.
2. Bagi Pendamping
 - a. Pendamping diharapkan lebih aktif dalam melakukan pencegahan masalah anak binaan tidak menunggu hingga anak memiliki masalah.
 - b. Pendamping diharapkan mampu mengajak orangtua lebih berperan aktif dalam pendidikan budi pekerti anak.
3. Bagi Anak Jalanan
 - a. Anak diharapkan dapat lebih terbuka dalam menceritakan apa yang dirasakan terhadap pendamping dan teman-teman di lingkungannya.
 - b. Anak diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dirinya secara maksimal baik itu dalam pembelajaran maupun sikap terhadap orangtua dan lingkungannya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang berfokus pada peran orang tua dalam pembinaan anak, karena dari penelitian ini diketahui yayasan kurang bekerjasama dengan orang tua untuk berperan dalam pembinaan anak jalanan
 - b. Lebih banyak mengikuti program-program yayasan yang berlangsung di luar rumah baca.